

STRATEGI PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DESA BAHOI KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA

STRATEGY FOR STRENGTHENING COMMUNITY PARTICIPATION IN ECOTOURISM DEVELOPMENT IN BOHAI VILLAGE WEST LIKUPANG DISTRICT NORTH MINAHASA REGENCY

Cindy Triananda⁽¹⁾, Audrey Julia Maria Maweikere⁽²⁾, Meisje Yellie Memah⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: ctrianandaaa@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id : Sealsa, 27 Juli 2021
Disetujui diterbitkan : Selasa, 28 September 2021

ABSTRACT

This study aims to develop strategies that can be used to strengthen community participation in ecotourism development in Bahoi Village, West Likupang District, North Minahasa Regency. This research was carried out from April to May 2021. The data collected in the study were primary data obtained directly from the Bahoi Village Head, Pokdarwis Chair, Bahoi Marine Protected Area Management Head and community representatives from each guard through interviews and questionnaires. Secondary data were obtained from the Bahoi Village Office. Sampling was done by purposive sampling, namely 15 samples. The analytical method used in this research is SWOT analysis. The concept of measuring variables in this study is that strength is the superiority of the form of participation owned by the people of Bahoi Village; weakness is the lack form of community participation in Bahoi Village; opportunity is a condition that can benefit the Bahoi Village community in increasing their participation; Threats is a conditions that can harm or hinder the Bahoi Village community in increasing their participation.

Keywords: strategy; strengthening community participation; ecotourism development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menyusun strategi yang dapat digunakan untuk penguatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Bahoi Kec Likupang Barat Kab Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari Kepala Desa Bahoi, Ketua Pokdarwis, Ketua Pengelola DPL (Daerah Perlindungan Laut) Bahoi dan perwakilan masyarakat dari setiap jaga melalui wawancara dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Bahoi. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 15 sampel. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah kekuatan yaitu keunggulan bentuk partisipasi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bahoi; kelemahan yaitu keterbatasan bentuk partisipasi masyarakat Desa Bahoi; peluang yaitu kondisi yang dapat menguntungkan masyarakat Desa Bahoi dalam meningkatkan partisipasinya; ancaman yaitu kondisi yang dapat merugikan atau menghambat masyarakat Desa Bahoi dalam meningkatkan partisipasinya.

Kata kunci : strategi; penguatan partisipasi masyarakat; pengembangan ekowisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pariwisata sudah menjadi kegiatan perekonomian andalan dan prioritas pengembangan di beberapa Negara, termasuk di Indonesia. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia menjadi komponen penting dalam pariwisata Indonesia, oleh karena itu sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian. Pengembangan sektor pariwisata bagi Indonesia merupakan usaha untuk mengurangi ketergantungan pemasukan negara pada sektor migas (minyak dan gas). Berkaitan dengan pengembangan pariwisata, sebaiknya jangan hanya terfokus dengan aspek ekonomi saja. Ada banyak aspek yang harus diperhatikan salah satunya adalah aspek lingkungan. Bentuk pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata berwawasan lingkungan adalah ekowisata. Di Indonesia banyak desa yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata atau ekowisata.

Ecotourism yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi ekowisata. Ekowisata sebagai kegiatan wisata bertanggungjawab yang berbasis utama pada kegiatan wisata alam, dengan mengikutsertakan pula sebagian kegiatan wisata pedesaan dan wisata budaya (Wood, 2002). Menurut *World Conservation Union* (dalam Selma Purnamasari, 2017), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal. Berhubungan dengan pengembangan ekowisata seluruh stakeholder pariwisata termasuk masyarakat lokal harus berperan aktif. Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi salah satu kunci keberhasilan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat serta mempercepat pencapaian kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Perkembangan ekowisata di Sulawesi Utara semakin diperhatikan oleh pihak-pihak penting. Kecamatan Likupang menjadi salah satu destinasi pariwisata yang

diprioritaskan oleh pemerintah untuk dimaksimalkan pembangunan pariwisatanya termasuk dalam pengembangan ekowisata di Desa Bahoi. Objek wisata yang ada di Desa Bahoi sangat berpotensi untuk dikembangkan. Dalam proses pengembangan ekowisata partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam berkembangnya desa ini. Menurut penelitian sebelumnya dari Ruth Mantiri (2018) bahwa pengelolaan ekowisata di Desa Bahoi diwujudkan melalui pengembangan Daerah Perlindungan Laut (DPL) dengan mengedepankan prinsip memberikan wewenang dan kepercayaan kepada masyarakat sendiri. Dari penelitiannya bahwa partisipasi masyarakat belum aktif sepenuhnya karena partisipasi tertinggi hanya dalam tahap perencanaan. Menurut informasi dari Kepala Desa juga bahwa partisipasi masyarakatnya memang belum maksimal karena masyarakat belum menikmati secara langsung hasil ekonominya serta sarana dan prasarana objek wisata belum memadai sedangkan objek wisatanya sangat berpotensi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Bahoi Kec Likupang Barat Kab Minahasa Utara ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menyusun strategi yang dapat digunakan untuk penguatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Bahoi Kec Likupang Barat Kab Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah desa : menjadi informasi yang bisa membantu pihak pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan melalui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan ekowisata.

2. Bagi masyarakat Desa Bahoi : Menjadi acuan bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya dalam mengembangkan ekowisata.
3. Bagi peneliti : Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan April 2021 sampai Mei 2021 di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Kab Minahasa Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari Kepala Desa Bahoi, Ketua Pokdarwis, Ketua Pengelola DPL (Daerah Perlindungan Laut) Bahoi dan perwakilan masyarakat dari setiap jaga melalui wawancara dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Bahoi dan data-data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan cara *Purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yaitu Hukum Tua Desa Bahoi, Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), Ketua Pengelola DPL (Daerah Perlindungan Laut) Bahoi, masing-masing Kepala Jaga dan 2 orang perwakilan masyarakat dari setiap jaga. Di Desa Bahoi ada 4 jaga.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

- Kekuatan : keunggulan bentuk partisipasi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bahoi
- Kelemahan : keterbatasan dan kekurangan bentuk partisipasi masyarakat Desa Bahoi

2. Faktor Eksternal

- Peluang : kondisi yang dapat menguntungkan masyarakat Desa Bahoi dalam meningkatkan partisipasinya
- Ancaman : kondisi yang dapat merugikan atau menghambat masyarakat Desa Bahoi dalam meningkatkan partisipasinya

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity* dan *Threats* dengan pendekatan kualitatif. Batasan analisis SWOT pada faktor internal (kekuatan-kelemahan) yaitu unsur yang berkaitan dengan bentuk partisipasi masyarakat, sedangkan faktor eksternal (peluang-ancaman) yaitu unsur yang berkaitan dengan ekowisata Desa Bahoi. Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi faktor-faktor strategi penguatan partisipasi masyarakat
2. Analisis *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS)
3. Pemberian bobot dan rating pada faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 1. Tabel Analisis Faktor Strategi

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Strength (S)	S1 (0,0-1,0)	S2 (1-4)	S1 x S2 = S3
Weakness (W)	W1 (0,0-1,0)	W2 (1-4)	W1 x W2 = W3
Total Internal	1,00		
Opportunity (O)	O1 (0,0-1,0)	O2 (1-4)	O1 x O2 = O3
Threat (T)	T1 (0,0-1,0)	T2 (1-4)	T1 x T2 = O3
Total Eksternal	1,00		

Sumber : Rangkuti (2015)

- a. Pada kolom 1 masukkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman
- b. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) – 0,0 (tidak penting) . Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Total bobot tidak boleh melebihi skor 1,00. Menurut Kinnear (1991) dalam Marini Pontonusa (2019),

bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel dibagi dengan jumlah nilai keseluruhan variabel. Rumus :

$$\alpha_i = \frac{x_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$$

Keterangan :

α_i = bobot variabel ke-i

x_i = nilai variabel ke- i

i = 1,2,3

n = jumlah variabel

- c. Pada kolom 3 hitung rating masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outstanding*) – 1 (*poor*). Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang bersifat positif (artinya diberi nilai 4 kalau indikator kekuatan dan peluang tersebut kinerjanya kuat atau baik dan diberi nilai 1 kalau indikator kekuatan dan peluang kinerjanya lemah atau buruk) dibandingkan pesaing, semakin tinggi nilainya artinya kinerja indikator tersebut semakin baik. Sedangkan pemberian nilai rating untuk kelemahan dan ancaman bersifat negatif (artinya semakin besar kelemahan dan ancaman maka diberi nilai 1 dan semakin kecil kelemahan dan ancaman diberi nilai 4).
- d. Pada kolom 4 hitung skor dengan mengalikan bobot dan rating. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan. Total nilai skor untuk faktor internal menunjukkan bahwa semakin nilainya mendekati 1, semakin banyak kelemahan internal dibandingkan kekuatannya sebaliknya semakin nilainya mendekati 4 maka semakin banyak kekuatan dibandingkan kelemahannya. Begitu juga dengan total nilai skor untuk faktor eksternal semakin nilainya mendekati 1 maka semakin banyak ancaman dibandingkan peluang sebaliknya semakin nilainya mendekati 4 maka semakin banyak peluang dibandingkan ancaman.

4. Penentuan titik koordinat pada diagram kuadran

Penentuan titik koordinat analisis internal dan eksternal, yaitu :

- Titik koordinat analisis internal = Skor total kekuatan – skor total kelemahan
- Titik koordinat analisis eksternal = Skor total peluang – skor total ancaman.

Gambar 1. Diagram Analisis SWOT



Sumber : Rangkuti (2015)

- a. Kuadran 1 : merupakan situasi yang paling menguntungkan. Perusahaan/organisasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pada kuadran pertama strategi yang dapat digunakan adalah strategi kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) yang artinya perusahaan/organisasi dalam keadaan baik sehingga strategi yang diterapkan adalah strategi yang mendukung perusahaan untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada.
- b. Kuadran 2 : perusahaan/organisasi menghadapi berbagai ancaman, tapi masih memiliki kekuatan internal. Pada kuadran dua strategi yang dapat digunakan adalah strategi diversifikasi yang artinya dengan menggunakan kekuatan perusahaan/organisasi harus memperbanyak ragam strategi taktisnya dan segera mengatasi ancaman.
- c. Kuadran 3 : perusahaan/organisasi menghadapi peluang besar tapi memiliki kendala/ kelemahan internal. Pada kuadran tiga strategi yang dapat digunakan adalah strategi *turn around* atau putar haluan yang artinya strategi

yang menuntut perusahaan/organisasi untuk melakukan perubahan dari strategi sebelumnya sehingga dapat meminimalkan kelemahannya dan merebut peluang.

- d. Kuadran 4 : merupakan situasi yang paling tidak menguntungkan perusahaan/organisasi menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Pada kuadran 4 strategi yang dapat digunakan adalah strategi disfentif atau strategi bertahan yang artinya mendukung perusahaan/organisasi untuk terus mempertahankan posisinya dengan segala kemampuan yang ada.
5. Matriks SWOT : dengan menganalisis strategi-strategi dalam matriks analisis SWOT

Tabel 2. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI S-O Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)	STRATEGI S-T Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2015)

- a. Strategi S-O
Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
- b. Strategi S-T
Strategi ini dibuat dengan menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman
- c. Strategi W-O
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
- d. Strategi W-T
Strategi ini dibuat dengan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Bahoi merupakan desa yang berada pada sepanjang pesisir pantai utara dan agak berbukit, dengan ketinggian 3-76 meter dari permukaan air laut. Desa Bahoi terletak di Kecamatan Likupang Barat Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Luas wilayah Desa Bahoi sekitar 186 Ha.

Secara administrasi batas-batas wilayah Desa Bahoi yaitu :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya menuju Desa Serei
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Serei dan Selat Lihaga
3. Sebelah timur berbatasan dengan laut Selat Likupang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mubune dan Desa Bulutui.

Keadaan Penduduk

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Bahoi yakni 615 jiwa. Jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Bahoi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Desa Bahoi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	322	52.36
2	Perempuan	293	47.64
Jumlah		615	100

Sumber data : Kantor Desa Bahoi, 2021

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk di Desa Bahoi di dominan oleh laki-laki sebanyak 322 orang dengan presentase 52,36% sedangkan perempuan sebanyak 293 orang dengan presentase 47,64%.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Untuk mengetahui taraf hidup masyarakat dan aktivitas ekonominya dapat diketahui dengan melihat mata pencaharian penduduknya. Untuk melakukan partisipasi dalam bentuk uang, harus didukung dengan perekonomian yang mapan. Di Desa Bahoi profesi yang paling banyak atau paling dominan adalah nelayan. Keadaan penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk menurut Pekerjaan di Desa Bahoi

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	40	16.46
2	Nelayan	81	33.33
3	Buruh Tani/Nelayan	60	24.69
4	PNS	11	4.53
5	Pegawai Swasta	20	8.23
6	Wiraswasta/Pedagang	16	6.58
7	TNI	12	4.94
8	Polri	2	0.82
9	Bidan	1	0.41
Jumlah		243	100

Sumber data : Kantor Desa Bahoi, 2021

Tabel 4 menunjukkan jumlah profesi masyarakat yang paling banyak yaitu nelayan 81 orang dengan presentase 33.33%. Profesi ini paling banyak digeluti oleh masyarakat karena Desa Bahoi terletak dipesisir pantai dan memiliki kekayaan laut yang berlimpah sehingga menjadi peluang utama masyarakat dalam mencari pendapatan.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam proses pengembangan kapasitas sumberdaya manusia. Secara terperinci tingkat pendidikan penduduk di Desa Bahoi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk menurut Pendidikan di Desa Bahoi

No.	Tingkat Pendidikan	Aktif (orang)	Persentase (%)	Tamat Berijazah (orang)	Persentase (%)
1	SD	52	62.65	104	32.20
2	SLTP/SMP	15	18.07	98	30.34
3	SLTA/SMK	10	12.05	96	29.72
4	AKADEMI	-	-	4	1.24
5	SARJANA	6	7.23	21	6.50
Jumlah		83	100	323	100

Sumber data : Kantor Desa Bahoi, 2021

Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 6. Jumlah Penduduk menurut Usia di Desa Bahoi

No.	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 1	14	2.28
2	1 – 4	32	5.20
3	5 – 14	106	17.24
4	15- 39	248	40.33
5	40 – 64	173	28.13
6	65 keatas	42	6.83
Jumlah		615	100

Sumber data : Kantor Desa Bahoi, 2021

Tabel 6 menunjukkan jumlah penduduk terbanyak di Desa Bahoi berusia 15-39 tahun sebanyak 248 dengan presentase 40.33% usia tersebut dapat dikategorikan sebagai usia produktif dan usia 40 – 64 tahun sebanyak 173 orang dengan presentase 28.13% yang dapat dikategorikan sebagai usia menengah keatas yang memiliki keterikatan moral dan nilai-nilai masyarakat.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat karena berkaitan dengan produktivitas kerja seseorang dan keterikatan moral dan nilai-nilai masyarakat.

Tabel 7. Jumlah Responden menurut Usia

No.	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25-35	8	53.33
2	36-46	3	20.00
3	47-57	2	13.33
4	58-68	2	13.33
Jumlah		15	100

Sumber data : Data diolah Peneliti, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa usia responden masyarakat sebagian berusia produktif 25-35 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 53.33% dan usia 36-46 sebanyak 3 orang dengan presentase 20.00%. Sedangkan usia 47-57 dan 58-68 masing-masing sebanyak 2 orang dengan presentase 13.33%.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya. Pendidikan dapat membuat seseorang berfikir logis, sistematis dan bijaksana. Seseorang yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi diharapkan akan lebih mampu menganalisis manfaat yang diperoleh dari kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Tabel 8. Jumlah Responden menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	1	6.67
2	SMP	2	13.33
3	SMA/SMK	11	73.33
4	Diploma	1	6.67
Jumlah		15	100

Sumber data : Data diolah Peneliti, 2021

Tabel 8 menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah menempuh pendidikan hingga tingkat SMA/SMK sebanyak 11 orang dengan presentase 73.33%. Tingkat SD 1 orang dengan presentase 6.67%, tingkat SMP 2 orang dengan presentase 13.33% dan diploma 1 orang dengan presentase 6.67%.

Jenis Kelamin Responden

Partisipasi yang diberikan oleh seorang laki-laki dan perempuan dalam suatu kegiatan adalah berbeda. Hal ini disebabkan adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk di masyarakat yang membedakan kedudukan derajat laki-laki dan perempuan. Sehingga membedakan hak dan kewajiban dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 9. Jumlah Responden menurut Jenis Kelamin di Desa Bahoi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	46.67
2	Perempuan	8	53.33
Jumlah		15	100

Sumber data : Data diolah Peneliti, 2021

Analisis Strategi Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Bahoi

Perhitungan bobot, rating dan skor pada faktor-faktor internal dan eksternal didapatkan dari hasil perhitungan kuesioner yang diberikan kepada responden. Analisis faktor strategi internal (IFAS) dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Tabel Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN			
1. Keikutsertaan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan ekowisata (mangrove, wisata bahari, terumbu karang, puncak Aduhai Bahoi, pantai pasir putih)	0.111	3.87	0.430
2. Keterlibatan masyarakat tinggi dalam bentuk layanan jasa (antraksi kesenian, pemandu wisata dan keramahan masyarakat lokal/setempat)	0.105	3.73	0.392
3. Keterlibatan masyarakat aktif dalam melaksanakan kegiatan program bantuan pemerintah (fisik/nonfisik)	0.108	3.80	0.410
4. Masyarakat masih mempertahankan budaya asli di Desa Bahoi	0.086	3.47	0.298
5. Keterlibatan masyarakat tinggi dalam bentuk kerjasama/gotongroyong di kawasan ekowisata	0.082	3.40	0.279
6. Keterlibatan masyarakat tinggi dalam bentuk ide/pendapat	0.094	3.60	0.338
7. Keterlibatan masyarakat tinggi dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat	0.103	3.67	0.378
Jumlah	0.689	25.54	2.525
KELEMAHAN			
1. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk keterampilan/keahlian masih rendah	0.106	1.27	0.135
2. Keterlibatan masyarakat masih rendah dalam menindaklanjuti program bantuan pelatihan.	0.109	1.20	0.131
3. Keterlibatan masyarakat masih rendah dalam mengembangkan usaha yang berkaitan dengan wisata	0.096	1.53	0.147
Jumlah	0.311	4.00	0.412
Total IFAS	1.000	29.54	2.938

Sumber data : Data diolah Peneliti, 2021

Tabel 10 menunjukkan kekuatan utama yang dimiliki masyarakat Desa Bahoi adalah faktor keikutsertaan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan ekowisata seperti mangrove, wisata bahari, terumbu karang, puncak Aduhai Bahoi dengan skor 0,430. Yang artinya masyarakat sudah sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan terutama di objek wisata. Kondisi ini menjadi kekuatan utama karena masyarakat sudah sadar bahwa desa mereka memiliki objek wisata yang harus di jaga dan dilestarikan. Kelemahan besar masyarakat Desa Bahoi adalah keterlibatan masyarakat masih rendah dalam menindaklanjuti bantuan pelatihan dengan skor 0,131 lalu keterlibatan masyarakat dalam bentuk keterampilan / keahlian masih rendah dengan skor 0,135. Berbagai pelatihan sudah sering dilakukan di Desa Bahoi namun masih banyak masyarakat yang kurang memiliki skill karena tidak adanya tindak lanjut yang dilakukan masyarakat setelah pelatihan sehingga pengetahuannya hanya sampai di tahap pelatihan. Hasil analisis data total nilai skor faktor internal yaitu 2,938 diperoleh dari penjumlahan bobot item x rating faktor kekuatan dan kelemahan penguatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Nilai 2,938 memiliki arti kondisi internal dinyatakan baik karena nilai rata-rata faktor kekuatan lebih besar dibandingkan nilai rata-rata faktor kelemahan.

Selanjutnya untuk analisis faktor strategi eksternal (EFAS) dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Tabel Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG			
Adanya program bantuan dari pihak pemerintah dan swasta (fisik/nonfisik)	0.170	3.60	0.612
Adanya pendampingan dari Lembaga Swadaya Masyarakat Sumberdaya ekowisata di Desa	0.162	3.53	0.572
Sumberdaya ekowisata di Desa Bahoi berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek daya tarik wisata	0.173	3.73	0.645
Jumlah	0.505	10.86	1.829
ANCAMAN			
Ketidakberlanjutan program bantuan oleh pihak pemerintah yang tidak selesai	0.183	1.00	0.183
Adanya pihak luar/swasta yang ingin membuka usaha di Desa Bahoi	0.142	1.47	0.209
Sebagian sarana objek wisata yang mulai rusak	0.170	1.20	0.204
Jumlah	0.495	3.67	0.596
Total EFAS	1.000	14.53	2.425

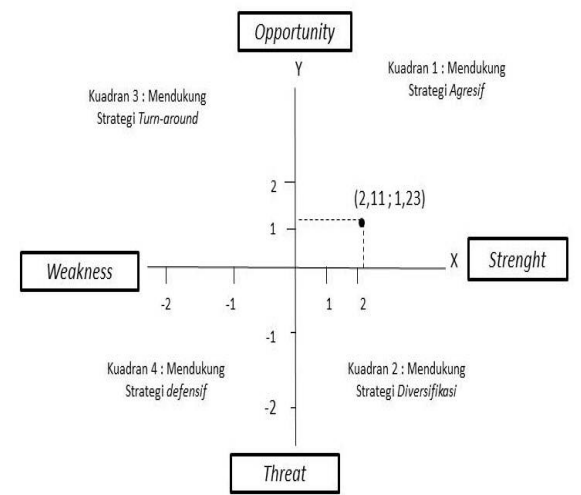
Sumber data : Data diolah Peneliti, 2021

Tabel 11 menunjukkan faktor peluang penting yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah sumberdaya ekowisata Desa Bahoi berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata dengan skor 0,645. Hal ini menjadi peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya karena menurut masyarakat ketika desa ini memiliki potensi objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata maka dapat membuat masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan bantuan dalam mengembangkan ekowisata mereka. Ancaman besar yang dihadapi masyarakat Desa Bahoi yaitu ketidakberlanjutan program bantuan yang diberikan pihak pemerintah dengan skor 0,183. Hasil analisis data total nilai skor faktor eksternal yaitu 2,425 diperoleh dari penjumlahan bobot item x rating faktor peluang dan ancaman

penguatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata.. Nilai 2,425 memiliki arti kondisi eksternal dinyatakan baik karena nilai rata-rata faktor peluang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata faktor ancaman.

Penentuan Titik Koordinat pada Diagram Kuadran

Gambar 2. Diagram Analisis SWOT Penguatan Partisipasi Masyarakat Desa Bahoi



Sumber Data : Data diolah Peneliti, 2021

Gambar 2 menunjukkan hasil diagram analisis SWOT , dapat dilihat bahwa dalam penguatan partisipasi masyarakat Desa Bahoi berada pada kuadran satu dengan strategi SO dimana situasi ini masyarakat memiliki kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Hal ini berarti masyarakat Desa Bahoi berada dalam kondisi yang baik untuk meningkatkan partisipasinya sehingga strategi yang harus diterapkan adalah strategi yang mendukung masyarakat Desa Bahoi untuk terus memaksimalkan kekuatan serta merebut dan memanfaatkan peluang yang ada.

Matriks SWOT

Langkah selanjutnya menganalisis strategi-strategi dalam matriks analisis SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada pada masyarakat Desa Bahoi yang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Matriks Analisis SWOT

	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
IFAS EFAS	1. Keikutsertaan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan ekowisata (mangrove, wisata bahari, terumbu karang, puncak Aduhai Bahoi, pantai pasir putih) 2. Keterlibatan masyarakat tinggi dalam bentuk layanan jasa (antraksi kesenian, pemandu wisata dan keramahan masyarakat lokal/setempat) 3. Keterlibatan masyarakat aktif dalam melaksanakan kegiatan program bantuan pemerintah (fisik/nonfisik) 4. Masyarakat masih mempertahankan budaya asli di Desa Bahoi 5. Keterlibatan masyarakat tinggi dalam bentuk kerjasama/gotongroyong di kawasan ekowisata 6. Keterlibatan masyarakat tinggi dalam bentuk ide/pendapat 7. Keterlibatan masyarakat tinggi dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat	1. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk keterampilan/keahlian masih rendah 2. Keterlibatan masyarakat masih rendah dalam menindaklanjuti program bantuan pelatihan. 3. Keterlibatan masyarakat masih rendah dalam mengembangkan usaha yang berkaitan dengan wisata
PELUANG (OPPORTUNITY)	1). Melibatkan masyarakat dalam bentuk kerjasama/gotongroyong untuk menjaga dan melestarikan ekowisata dan tetap mempertahankan budaya asli Desa Bahoi dalam bentuk kesenian sehingga berpeluang untuk mengembangkan sumberdaya ekowisata di Desa Bahoi menjadi objek daya tarik wisata. 2). Melibatkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam melakukan kegiatan program bantuan pemerintah dan LSM baik bantuan dalam bentuk fisik maupun nonfisik serta memperhatikan dan mempertimbangkan ide dan pendapat masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata.	Strategi WO 1). Rendahnya keterlibatan masyarakat dalam menindaklanjuti program bantuan pelatihan, rendahnya keterlibatan masyarakat dalam bentuk keterampilan dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang berkaitan dengan wisata sehingga perlu pendampingan dari LSM untuk memanfaatkan program bantuan pemerintah dalam mengembangkan sumberdaya ekowisata Desa Bahoi
ANCAMAN (THREATS)	1). Melibatkan masyarakat Desa Bahoi dalam memberikan ide dan pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat untuk mengatasi ketidakberlanjutannya program bantuan oleh pihak pemerintah 2). Melibatkan masyarakat untuk bergotongroyong dalam memperbaiki sarana objek wisata yang sudah mulai rusak	Strategi WT 1). Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam bentuk keterampilan dan mendukung masyarakat untuk membuka usaha yang berkaitan dengan ekowisata di Desa Bahoi

Sumber data : Data diolah Peneliti, 2021

ada dengan strategi yaitu 1). Melibatkan masyarakat dalam bentuk kerjasama/gotongroyong untuk menjaga dan melestarikan ekowisata dan tetap mempertahankan budaya asli Desa Bahoi dalam bentuk kesenian sehingga berpeluang untuk mengembangkan sumberdaya ekowisata di Desa Bahoi menjadi objek daya tarik wisata. 2). Melibatkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam melakukan kegiatan program bantuan pemerintah dan LSM baik bantuan dalam bentuk fisik maupun nonfisik serta memperhatikan dan mempertimbangkan ide dan pendapat masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan, saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan adalah masyarakat Desa Bahoi harus tetap memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada serta segera membenahi kelemahan-kelemahan dan mengatasi ancaman. Masyarakat juga harus tetap menjalin kerjasama dengan pihak fasilitator seperti pemerintah, swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta hal terpenting yaitu memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana objek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan strategi penguatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Bahoi berada pada kuadran I (satu) atau Strategi Agresif yang artinya masyarakat berada dalam kondisi yang baik untuk diberikan motivasi agar berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. Strategi yang diterapkan dalam hasil penelitian ini adalah strategi yang mendukung masyarakat Desa Bahoi untuk terus memaksimalkan kekuatan serta merebut dan memanfaatkan peluang yang

DAFTAR PUSTAKA

- Mantiri, Ruth. 2018. Keberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi*
- Pontonusa, Marini. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi*.

Purnamasari, Selma. 2017. Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dermaga Ketapang Teluk Ratai Pesawaran). Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wood, M. E. 2002. *Ecotourism : Principles, Practices and Policies for Sustainability. UNEP.*